

# TIBANNANDARU

## Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

### IMPLEMENTASI PENGELOLAAN REPOSITORI INSTITUSI

(Studi Pada Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya)

**Chatarina Paula Ina Boi Making**

#### ABSTRAK

Standar Nasional Pendidikan Tinggi mewajibkan setiap perguruan tinggi menyimpan karya ilmiah dalam bentuk digital melalui repositori institusi guna meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan pengetahuan ilmiah. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya partisipasi sivitas akademika dan kurangnya edukasi dalam prosedur unggah karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pengelolaan repositori institusi di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya dengan mengacu pada delapan elemen dari Westell (2006): Mandates, Integration with planning, Relationship with digitization center, Measurement, Promotion, Preservation strategy, Funding model, dan Interoperability. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam elemen telah dijalankan dengan efektif, namun dua elemen yaitu pendanaan dan interoperabilitas masih menjadi tantangan. Repositori institusi memerlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat, strategi promosi dan edukasi, serta peningkatan sistem digital agar aksesibilitas dan keberlanjutan data akademik dapat terjamin.

**Kata Kunci:** Repositori digital, perpustakaan perguruan tinggi, akses ilmiah terbuka, pengelolaan repositori.

#### ABSTRACT

The National Standard of Higher Education requires every university to store scientific works in digital form through an institutional repository in order to improve the accessibility and sustainability of scientific knowledge. However, in its implementation, various obstacles are still found, such as low participation of academics and lack of education in the procedure for uploading scientific works. This study aims to analyze the implementation of institutional repository management at the Ciputra University Library, Surabaya by referring to eight elements from Westell (2006): Mandates, Integration with planning, Relationship with digitization center, Measurement, Promotion, Preservation strategy, Funding model, and Interoperability. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques

through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the six elements have been implemented effectively, but two elements, namely funding and interoperability, are still challenges. Institutional repositories require stronger policy support, promotion and education strategies, and improvements to digital systems so that accessibility and sustainability of academic data can be guaranteed.

**Keywords:** Digital repositories, university libraries, open scientific access, repository management.

## A. PENDAHULUAN

Repositori institusi merupakan representasi dari komitmen perguruan tinggi dalam menjaga dan menyebarluaskan karya ilmiah sivitas akademik. Keberadaannya bukan sekadar sebagai media penyimpanan digital, namun juga sebagai sarana meningkatkan visibilitas penelitian dan mendorong kolaborasi akademik. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya telah menerapkan kebijakan wajib unggah karya ilmiah melalui Surat Keputusan Rektor No. 065/Kep.R/UC/X/2017. Namun dalam implementasinya, berbagai kendala masih ditemukan seperti kurangnya partisipasi mahasiswa, kebingungan terhadap prosedur unggah, serta keterbatasan sistem dan dukungan teknis. Permasalahan ini menjadi tantangan serius karena berpengaruh pada fungsi utama repositori yaitu menjamin keterbukaan informasi ilmiah dan pelestarian jangka panjang. Pustakawan memiliki peran strategis dalam mendampingi mahasiswa agar dapat mengunggah karya ilmiahnya secara mandiri, namun perlu didukung oleh pelatihan, edukasi, serta sistem digital yang user-friendly. Penelitian ini berupaya untuk menjawab bagaimana

implementasi pengelolaan repositori institusi di Perpustakaan Universitas Ciputra, khususnya dalam aspek kebijakan, strategi promosi, pendanaan, dan infrastruktur sistem informasi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Informan utama terdiri dari kepala perpustakaan dan dua pustakawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan repositori.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- **Wawancara mendalam** terhadap ketiga informan
- **Observasi partisipatif** terhadap proses unggah dan manajemen sistem
- **Dokumentasi**, seperti SK Rektor dan laporan kegiatan unggah karya ilmiah.

Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model interaktif Miles & Huberman.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mandates

Perpustakaan Universitas Ciputra telah memiliki kebijakan formal yang mendukung keberadaan repositori institusi. Hal ini dituangkan dalam SK Rektor No. 065/Kep.R/UC/X/2017. Namun, sosialisasi kebijakan ini kepada mahasiswa belum maksimal. Banyak mahasiswa yang belum memahami bahwa unggah karya ilmiah merupakan kewajiban sebelum memperoleh ijazah. Petugas perpustakaan kerap kali harus mengingatkan dan membantu mahasiswa secara langsung agar proses unggah dapat diselesaikan dengan benar.

### 2. Integration with Planning

Repositori telah diintegrasikan dalam sistem akademik kampus melalui platform CIS (Ciputra Information System). Hal ini memungkinkan data karya ilmiah mahasiswa dapat dikaitkan dengan proses kelulusan. Namun, integrasi tersebut masih terbatas pada fungsi unggah saja dan belum dikembangkan menjadi sistem yang mampu menampilkan karya ilmiah secara terbuka melalui katalog online kampus. Dukungan dari unit teknologi informasi kampus juga masih terbatas karena pengelolaan repositori lebih banyak dilakukan oleh perpustakaan secara mandiri.

### 3. Relationship with Digitization Center

Layanan digitalisasi tersedia di perpustakaan, terutama untuk konversi karya ilmiah cetak ke dalam bentuk PDF. Proses

digitalisasi dilakukan oleh pustakawan menggunakan perangkat scanner yang tersedia. Namun, keterbatasan tenaga pustakawan dan jumlah scanner menjadi kendala ketika terjadi lonjakan unggahan pada masa menjelang yudisium. Belum ada pusat digitalisasi terpusat di tingkat institusi yang bisa mendukung tugas perpustakaan secara lebih maksimal.

### 4. Measurement

Repositori memiliki fitur statistik yang mencatat jumlah unggahan karya ilmiah berdasarkan tahun, program studi, dan jenis karya. Namun, data ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk evaluasi dan pengambilan kebijakan. Misalnya, tidak ada analisis terkait program studi mana yang paling aktif atau pasif dalam mengunggah karya ilmiah. Informasi semacam ini seharusnya dapat menjadi dasar untuk melakukan intervensi atau promosi yang lebih terarah.

### 5. Promotion

Promosi repositori dilakukan melalui pelatihan dan workshop pada awal semester, serta melalui media sosial perpustakaan. Namun kegiatan ini masih bersifat insidental dan kurang mendapat perhatian dari mahasiswa. Pustakawan menyadari bahwa pendekatan promosi harus lebih inovatif, misalnya melalui integrasi repositori dalam kurikulum mata kuliah metode penelitian atau kerja praktik, agar mahasiswa lebih familiar sejak awal.

### 6. Preservation Strategy

Repositori menerapkan backup data secara berkala ke server lokal dan cloud. Namun belum terdapat dokumen tertulis yang mengatur strategi pelestarian digital dalam jangka panjang, seperti pengelolaan format file, migrasi data, atau penyimpanan metadata. Hal ini menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan dan keamanan koleksi digital di masa mendatang.

### 7. Funding Model

Pengelolaan repositori masih bergantung pada dana operasional perpustakaan, tanpa adanya anggaran khusus dari universitas. Akibatnya, pengembangan sistem dan pelatihan staf seringkali terbatas. Model pendanaan alternatif, seperti hibah penelitian atau kerja sama dengan institusi lain, belum pernah dieksplorasi secara serius.

### 8. Interoperability

Repositori belum terintegrasi dengan sistem indeksasi eksternal seperti Garuda, Sinta, atau Google Scholar. Hal ini membatasi visibilitas karya ilmiah mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, metadata karya ilmiah belum sepenuhnya mengikuti standar Dublin Core atau OAI-PMH, sehingga integrasi dengan repositori nasional masih sulit dilakukan.

3. Kesadaran mahasiswa dan dukungan kebijakan internal perlu ditingkatkan.

#### Saran:

1. Perlu adanya kebijakan pendanaan khusus untuk pengembangan sistem repositori.
2. Peningkatan interoperabilitas dengan repositori eksternal seperti Sinta dan Garuda.
3. Penguatan literasi digital bagi mahasiswa dan pelatihan rutin terkait unggah karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang

### DAFTAR PUSTAKA

- Lynch, C. (2003). *Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age*.
- Westell, M. (2006). *Institutional Repositories: What is the Role of University Libraries?*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, R. (2017). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
- Pendit, P. S. (2008). *Ilmu Informasi dan Perpustakaan: Suatu Pengantar*.
- Sutedjo, B. (2014). *Repositori Digital Perguruan Tinggi*.

## D. KESIMPULAN

1. Enam dari delapan indikator implementasi telah berjalan efektif.
2. Dua indikator, yaitu funding model dan interoperability masih menjadi tantangan utama.